

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Berangkat dari tema yang ada, kerangka umum dari penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menggali dan mendapatkan gambaran yang luas serta mendalam berkaitan dengan gambaran *Coping Stres* pada Ibu yang memiliki ABK. Penelitian kualitatif berawal pada data dan bermuara pada kesimpulan.<sup>1</sup> Sedangkan pendapat yang lain dikatakan oleh Bogdan dan Taylor dalam Moleong, mendefinisikan “metodologi kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>2</sup>

Penulis lainnya seperti Creswel yang dikutip dari Djam'an dan Aan menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses *Inquiry* tentang pemahaman berdasar pada tradisi-tradisi metodologis terpisah; jelas pemeriksaan bahwa menjelajah suatu masalah sosial atau manusia. Peneliti membangun suatu kompleks, gambaran holistik, meneliti kata-kata, laporan-laporan, memerinci pandangan-pandangan dari penutur asli, dan melakukan studi disuatu pengaturan yang alami.<sup>3</sup>

Peneliti berusaha masuk ke dunia konseptual subjek yang ditelitinya untuk menangkap apa (*what*) dan bagaimana (*How*) sesuatu terjadi. Peneliti berharap dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, peneliti bisa mendapatkan gambaran mengenai stres yang dialami ibu yang memiliki ABK

---

<sup>1</sup> Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Kencana, 2009), hlm.18

<sup>2</sup> Moleong L.J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosda karya, 2000), hlm.3

<sup>3</sup> Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2011), hlm.24

dan *strategi coping* apa yang digunakan oleh para informan dalam menghadapi ABK.

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah dan fleksibel apabila berhadapan dengan kenyataan atau fenomena yang ada. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>4</sup> Dengan demikian, peneliti dapat memilah-milah sesuai fokus penelitian yang telah disusun, peneliti juga dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan dengan baik pada subjek serta peneliti berusaha memahami keadaan subjek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi. Selanjutnya, jika dilihat dari jenis data yang dikumpulkan, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Suharsimi Arikunto adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.<sup>5</sup> Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi*, ..., hlm.9-10

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian edisi revisi*, (Jakarta:Rineka Cipta,2005), hlm.234

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi*, ..., hlm.11

## **B. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah di Home Schooling Naluri Citra Insansi sebagai wadah pengembangan belajar ABK. Adapun beberapa kegiatan lokasi penelitian dari masing-masing subyek diantaranya sebagai berikut:

1. Naluri Citra Insani sebagai tempat pengembangan belajar dan sosialisasi ABK dan sebagai tempat penggalan data semua subyek pada sesi pertama.
2. Kediaman subyek 1 yang di Jl. Tenggilis Lama 2 no. 35 Surabaya
3. Kediaman subyek 2 yang di Jl. Kutisari Selatan 8 no. 10 Surabaya
4. Kediaman subyek 3 di Jl. Penjaringan no. 1 Surabaya

## B. Sumber Data

Menurut Sukandar Rumidi sumber data adalah semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa/gejala baik secara kuantitatif ataupun kualitatif.<sup>7</sup>Sumber-sumber data dalam penelitian ini, dikelompokkan menjadi:

### 1. *Person*

Yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Adapun yang termasuk dalam data ini adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan seorang Ibu yang memiliki ABK(anak berkebutuhan khusus) yang tentunya dari setiap ibu tersebut memiliki *coping* stres sendiri-sendiri.

### 2. *Place*

Yaitu sumber data yang menyajikan tampilan keadaan diam dan bergerak. Dengan sumber data ini, dapat memberikan gambaran situasi, kondisi yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Adapun yang termasuk dalam data ini adalah hasil observasi yang dilakukan penulis yang berkenaan dengan tempat tinggal dan lingkungan serta semua keadaan subyek baik fisik maupun psikologis ibu yang memiliki ABK di Naluri Citra Insani Surabaya.

### 3. *Paper*

Yaitu sumber data yang menyajikan data-data yang berupa huruf, angka, gambar dan simbol-simbol yang lain. Adapun data yang diperoleh dari dokumen ini adalah data masuknya siswa siswi Naluri Citra Insani. Data ini dapat diperoleh

---

<sup>7</sup> Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*,(Yogyakarta:Gadjah Mada University Press, 2006), Hlm.44

dari kepala sekolah yang memiliki catatan lengkap termasuk data subyek mulai diterimanya sekolah di Naluri Citra Insani.

Sedangkan Moleong menuturkan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.<sup>8</sup>

Dalam mengadakan pemilihan sumber data, maka peneliti menggunakan teknik sampling yang digunakan untuk mengambil sampel dari populasi yang ada. Dalam penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan faktor kontekstual. Jadi maksud sampling dalam hal ini adalah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya. Dengan demikian tujuannya bukanlah memusatkan diri pada adanya perbedaan-perbedaan yang nantinya dikembangkan ke dalam generalisasi. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik. Oleh sebab itu pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*).<sup>9</sup> Sedangkan teknik sampling dalam penelitian kualitatif ini bersifat *Nonprobability sampling* yaitu mengambil sampel tidak berdasarkan peluang. Dalam *Nonprobability sampling*, kemungkinan sesuatu untuk terpilih menjadi anggota sampel tidak diketahui. Oleh karenanya sampel yang diambil tidak dapat dikatakan sebagai sampel yang mewakili sehingga sulit apabila dipergunakan untuk melakukan generalisasi diluar sampel yang diteliti. Beberapa pedoman yang perlu dipertimbangkan dalam mempergunakan cara ini adalah sebagai berikut;

- a) Pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian.
- b) Jumlah atau ukuran sampel tidak dipersonalkan.

---

<sup>8</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 1998), hlm. 112

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi*, ..., hlm. 223-224

- c) Unit sampel yang dihubungkan disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Adapun tujuan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut;

- Ibu yang memiliki ABK.
- Telah diterima menjadi siswa/siswi di SLB Nurul Ikhsan.
- Setiap hari bisa mengikuti proses belajar dan bersosialisasi di SLB nurulIkhsan.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menggali data. Untuk memperoleh data lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti, maka metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah;

#### 1. Metode Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>10</sup> Pendapat yang sama, juga dikatakan oleh Sukandarrumidi yang mengatakan observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki.<sup>11</sup> Metode observasi ini penulis menggunakan dengan mengunjungi langsung lokasi penelitian, yaitu SLB nurul ikhsan sebagai tempat pengembangan belajar dan sosialisasi ABK dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang berlangsung di lapangan. Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif, pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln dalam Moleong sebagai berikut;

---

<sup>10</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 104

<sup>11</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi*, ..., hlm. 69

*Pertama*, teknik pengumpulan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Jika suatu data yang diperoleh kurang menyakinkan, biasanya peneliti ingin menyakinkannya kepada subyek, tetapi karena ia hendak memperoleh keyakinan tentang keabsahan data tersebut, jalan yang ditempuhnya adalah mengamati sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwanya.

*Kedua*, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

*Ketiga*, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.

*Keempat*, sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijaringnya ada yang keliru atau bias. Kemungkinan keliru itu terjadi karena kurang dapat mengingat peristiwa atas hasil wawancara, adanya jarak dengan peneliti dan yang diwawancarai, ataupun karena reaksi peneliti yang emosional pada suatu saat. Jalan yang terbaik untuk mengecek kepercayaan data tersebut ialah dengan jalan memanfaatkan pengamatan.

*Kelima*, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Hal itu bisa terjadi jika peneliti ingin memperhatikan beberapa tingkah laku sekaligus. *Keenam*, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat. Misalkan seseorang mengamati perilaku bayi yang belum bisa berbicara atau mengamati orang-orang yang berkelainan, dan sebagainya.

<sup>12</sup>Sedangkan jenis observasi pada penelitian ini adalah observasi

Partisipan, dalam hal ini observer terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diamati. Pelaku seolah-olah merupakan bagian dari mereka. selama peneliti terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek, ia harus tetap waspada untuk tetap mengamati kemunculan tingkah laku tertentu.<sup>13</sup>

## 2. Metode wawancara

Yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara(interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara(interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

<sup>14</sup>Sedangkan metode wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, menurut Lexy J. Moleong wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja. Untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat. Jenis ini dilakukan pada situasi jika sejumlah sampel yang representative ditanyai dengan pertanyaan yang sama dan hal ini penting sekali. Semua aspek dipandang mempunyai kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Jenis wawancara ini tampaknya bersamaan dengan apa yang dinamakan wawancara baku terbuka.<sup>15</sup>

## 3. Metode Dokumentasi

Menurut Guba dan Lincoln dalam Moleong, dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 177

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 186

<sup>15</sup> *Ibid.*,..., hlm. 190

adanya permintaan seorang penyidik. Pembahasan disini diarahkan pada dokumentasi dalam arti jika peneliti menemukan *record*, tentu saja dimanfaatkan. Dokumen biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi.<sup>16</sup> Sesuai dengan pandangan tersebut, peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai alat pengumpul data dari bahan sumber tertulis yang terdiri dari dokumen resmi yang dimiliki kepala sekolah, dan dokumen yang tidak resmi, misalnya peneliti memotret ketika proses wawancara dilaksanakan.

#### **D. Analisa Data**

Moleong mengatakan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah jadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.<sup>17</sup>

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif (interactive model). Menurut Miles & Huberman dalam H. B. Sutopo, ada tiga komponen dalam analisis data yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu;

Reduksi data

Merupakan komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data dari fieldnote. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian.

Penyajian data

merupakan sekumpulan data informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, ..hlm. 216-217

<sup>17</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 248

Penarikan Kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan akhir tidak akan terjadi sampai pada waktu proses pengumpulan data berakhir. Kesimpulan ini selanjutnya akan ditarik setelah tidak ditemukan lagi informasi mengenai fokus penelitian yang telah diteliti. Selanjutnya, kesimpulan ini perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu perlu dilakukan aktivitas pengulangan untuk tujuan pemantapan, penelusuran data kembali dengan cepat. Analisis data model interaktif yang peneliti gunakan adalah model analisis induktif. Analisis induktif adalah suatu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat khusus, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum. Peneliti menggunakan analisis ini untuk menarik kesimpulan umum dari data yang khusus.